

**A COMPARATIVE STUDY OF THE USE OF LEARNING MODEL
JIGSAW TYPE AND STAD TYPE TOWARD THE SECOND YEAR
STUDENTS' LEARNING RESULT OF CIVICS EDUCATION OF MTS
HIDAYATUL MUTAALLIM KEPULAUAN MERANTI REGENCY**

Muhammad Amin¹⁾, Zahirman²⁾, Ahmad Eddison³⁾

¹⁾Student of Civics Education Study Program of Riau University

²⁾Lecturer of Civics Education Study Program of Riau University
am_yupz@yahoo.co.id/081365292138

ABSTRAK

The purpose of this research is to compare the use of Jigsaw learning technique with STAD learning technique, which one is more effective toward the second year students' result of Civics Education of MTs Hidayatul Mutaalim Kepulauan Meranti regency.

This research is a comparative study, comparing two learning models (Jigsaw and STAD) to know which one is more effective to be applied into Civics Education subject. The samples of this research are all of the second year students of MTs Hidayatul Mutaalim 2013 Academic year. There are two classes. Each class consists of 30 students. One class is taught by using Jigsaw technique and the other is using STAD technique. Before given treatment, the students are given a pre test and after treatment they are given a post test with the same questions, amount of questions, and time. The data collection technique is done by analyzing the students' result of post test to know weather there is a significant different learning result or not between the students taught by using Jigsaw technique and using STAD technique. The data are analyzed by using t-test formula with determination when the t-count \geq t-table, it means that there is a different learning result. On the contrary, when the t-count \leq t-table, it means that there is not a significant different learning result.

The result of data calculation, the value of t-test shows that the value of t-count = 12.09 and t-table = 1.67. Therefore, there is difference of the students' learning result between taught by using Jigsaw technique and STAD technique. Beside, the average score of the two classes shows that Jigsaw technique is more effective than STAD one and the comparative score is 17:12.

Key words: Comparative, Jigsaw technique, STAD, learning result of Civics Education

A. PENDAHULUAN

Belajar merupakan aktivitas manusia yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, bahkan sejak mereka lahir sampai akhir hayat. Pernyataan tersebut menjadi ungkapan bahwa manusia tidak dapat lepas dari proses belajar itu sendiri sampai kapanpun dan di manapun manusia itu berada. Belajar juga menjadi kebutuhan yang terus meningkat sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Dalam konteks KTSP, guru ditempatkan sebagai fasilitator dan mediator yang membantu agar proses belajar siswa berjalan dengan baik. Dalam KTSP

juga, guru beserta komponen yang lainnya harus mampu memilih dan menekankan kompetensi yang menunjang dan bermanfaat bagi peserta didik. KTSP menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan individual maupun klasikal. Dalam KTSP, peserta didik dibentuk untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat yang pada akhirnya akan membentuk pribadi yang terampil dan mandiri. (Kunandar, 2008: 137-138).

Berdasarkan survei lapangan oleh peneliti selama tiga kali pertemuan pada saat proses belajar-mengajar PKn di MTs. Hidayatul Muta'alim Desa Mengkirau, Kec. Merbau Kepulauan Meranti, khusus pada kelas VIII, peneliti menemukan fenomena bahwa guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang sangat membosankan siswa. Di samping itu, dari nilai ulangan siswa yang peneliti peroleh dari guru bidang studi, terlihat bahwa lebih dari 50% siswa mendapat nilai di bawah standar ketuntasan belajar. Hanya 3% siswa yang memperoleh nilai di atas standar ketuntasan. Sedangkan sisanya, memperoleh nilai yang berkisar antara 55-60. Memang kita akui bahwa ukuran keberhasilan siswa tidak hanya berpedoman pada nilai kognitif saja, namun setidaknya nilai kognitif ini menunjukkan bahwa siswa belum benar-benar menyerap apa yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, "Bagaimanakah perbedaan hasil belajar PKn antara siswa yang diajar melalui pendekatan teknik Jigsaw dengan teknik STAD (*Student Team Achievement Division*) di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muta'alim".

Adapun tujuan penelitian ini adalah "Untuk mengetahui bagaimanakah perbedaan hasil belajar PKn antara yang menggunakan teknik Jigsaw dengan teknik STAD (*Student Team Achievement Division*) di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muta'alim."

B.METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muta'alim Desa Mengkirau, Kecamatan Merbau, Kabupaten Kepulauan Meranti. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama enam bulan, dimulai pada bulan Februari hingga bulan Juli 2013

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muta'alim Desa Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti dengan jumlah siswa sebanyak 60 orang yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah masing-masing kelas 30 siswa.

Dalam menentukan sampel, penulis berpedoman kepada pendapat Arikunto (1992: 107) yang mengatakan bahwa apabila jumlah populasi kurang dari 100, maka peneliti sebaiknya mempertimbangkan untuk meneliti seluruh elemen dari populasi. Sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Berdasarkan pendapat di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa.

Desain Penelitian

Tabel 1 Rancangan Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
X _{E Jigsaw}	O ₁	X _{Jigsaw}	O ₂
Y _{E STAD}	O ₁	Y _{STAD}	O ₂

Keterangan:

X_{E Jigsaw} : Kelompok eksperimen teknik jigsaw

Y_{E STAD} : Kelompok eksperimen teknik STAD

X_{Jigsaw} : Perlakuan dengan teknik Jigsaw

Y_{STAD} : Perlakuan dengan teknik STAD

O₁ : Pemberian pre-test

O₂ : Pemberian post-test

Dalam desain ini, observasi dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah *treatment*. Observasi yang dilakukan sebelum *treatment* (O₁) disebut pre-test dan observasi sesudah *treatment* (O₂) disebut post-test. Perbedaan antara O₁ dan O₂ yakni O₂ – O₁ diasumsikan merupakan efek dari perlakuan atau *treatment*.

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data, sebagai berikut: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Buku Panduan Siswa, Kisi-kisi dan Jawaban, Soal Uji Homogenitas, dan Soal *pre-test* dan *post-test*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga macam teknik, yaitu: Teknik Observasi, Teknik Wawancara, dan Teknik Tes.

Untuk menganalisis data dalam menguji hipotesis yang dikemukakan, digunakan teknik analisis statistik, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menentukan nilai reliabilitas

Untuk menentukan realibilitas tes digunakan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right). \text{ (Arikunto, 2006: 100).}$$

Keterangan:

r₁₁ : Reliabilitas tes secara keseluruhan

p : Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q : Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

n : Banyaknya item

S : Standar deviasi dari tes

2. Menentukan tingkat kesukaran soal

Untuk menentukan tingkat kesukaran soal, digunakan rumus berikut.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indeks kesukaran

- B : Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar
 JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

3. Mengetahui daya pembeda

Untuk mengetahui daya pembeda item soal objektif digunakan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B \quad . \text{(Arikunto, 2006)}$$

Keterangan:

- J : Jumlah peserta tes
 J_A : Banyaknya peserta kelompok atas
 J_B : Banyaknya peserta kelompok bawah
 B_A : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar
 B_B : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar
 P_A : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar
 P_B : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

4. Menguji kehomogenitas varians

Pengujian homogenitas varians menggunakan uji F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

5. Menentukan t-test

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\frac{x^2 + y^2}{N_x + N_y - 2} \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right)}} \quad \text{(Arikunto, 2006)}$$

Keterangan :

- t_o : Angka atau koefisien derajat perbedaan Mean kedua kelompok
 M_x : Mean kelompok pelakuan Jigsaw
 M_y : Mean kelompok pelakuan STAD
 x : Deviasi setiap x₂ dari X₂
 y : Deviasi setiap y₂ dari mean Y₂
 N_x : Jumlah siswa kelas Jigsaw
 N_y : jumlah siswa kelas STAD

6. Kriteria Pengajuan hipotesis

Hasil analisis data di atas digunakan untuk menguji hipotesis berikut.

- H₀ : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar PKn antara siswa yang diajarkan melalui pendekatan kooperatif learning teknik Jigsaw dengan teknik STAD (*Student Team Achievement Division*).
 H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar PKn antara siswa yang diajarkan melalui pendekatan kooperatif learning teknik Jigsaw dengan teknik STAD (*Student Team Achievement Division*).

Jika:

$t_0 \geq t_{\text{tabel}}$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak

$t_0 \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dengan $db = (N_1 + N_2 - 2)$ dan taraf signifikansi $\alpha 0, 05$.

B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Hidayatul Mutaalim Mengkirau pada kelas VIII A dan VIII B dengan rincian kelas VIII A diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw, sedangkan kelas VIII B diajar menggunakan model pembelajaran STAD. Pengelompokan kelas ini telah melalui uji homogenitas (lampiran 7) yang berarti bahwa kemampuan rata-rata kelas homogen.

Pre Test

Tabel 2 Distribusi Hasil Observasi Kemampuan Awal Kelas Jigsaw

Nilai	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
90 – 100	Amat Baik	-	-
70 – 89	Baik	-	-
50 – 69	Cukup	29	96,67
0 – 49	Kurang Baik	1	3,33
Total		30	100

Sumber: Data Olahan, 2013

Kemudian dilihat dari tingkat penilaian, tidak ada satupun siswa yang memperoleh nilai “Amat Baik” dan “Baik”. Rata-rata siswa berada pada kategori “Cukup”, yakni sebanyak 29 siswa (96,67%). Hanya satu siswa yang berada pada kategori “Kurang Baik” atau sebesar 3,33%. Untuk mempermudah pengolahan data, maka nilai-nilai tersebut didistribusikan kedalam tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Nilai Kemampuan Awal Kelas Jigsaw

X_i	F_i	X_i^2	$F_i X_i$	$F_i X_i^2$
45	1	2025	45	2025
50	12	2500	600	30000
55	4	3025	220	12100
60	12	3600	720	43200
65	1	4225	65	4225
Jumlah	30	15375	1650	91550

Sumber: Data Olahan, 2013

Dari tabel di atas, diperoleh perhitungan rata-rata dan variansi untuk kelas Jigsaw sebagai berikut.

Nilai Rata-rata

$$x = \frac{fixi}{fi}$$

$$x = \frac{1650}{30}$$

$$x = 55$$

Nilai Varians

$$s_2^2 = \frac{n \sum f_{ixi}^2 - (\sum f_{ixi})^2}{n(n-1)}$$

$$s_1^2 = \frac{30 \cdot 91550 - 1650^2}{30 \cdot 30 - 1}$$

$$s_1^2 = \frac{2746500 - 2722500}{870}$$

$$s_1^2 = \frac{24000}{870}$$

$$s_1^2 = 27,58$$

Prestasi Kemampuan Awal Kelas STAD

Sebagaimana kelas Jigsaw, kelas STAD juga diberikan pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun hasil pre test dari kelas STAD terangkum pada tabel-tabel di bawah ini.

Tabel 4. Distribusi Hasil Observasi Kemampuan Awal Kelas STAD

Nilai	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
90 – 100	Amat Baik	-	-
70 – 89	Baik	-	-
50 – 69	Cukup	29	96,67
0 – 49	Kurang Baik	1	3,33
Total		30	100

Sumber: Data Olahan, 2013

Kemudian dilihat dari tingkat penilaian, tidak ada satupun siswa yang memperoleh nilai “Amat Baik” dan “Baik”. Rata-rata siswa berada pada kategori “Cukup”, yakni sebanyak 29 siswa (96,67%). Hanya satu siswa yang berada pada kategori “Kurang Baik” atau sebesar 3,33%. Untuk mempermudah pengolahan data, maka nilai-nilai tersebut didistribusikan kedalam tabel berikut.

Tabel 5. Distribusi Nilai Kemampuan Awal Kelas STAD

Xi	Fi	Xi ²	FiXi	FiXi ²
45	1	2025	45	2025
50	12	2500	600	30000
55	3	3025	165	9075
60	11	3600	660	39600
65	3	4225	195	12675
Jumlah	30	15375	1665	93375

Sumber: Data Olahan, 2013

Dari tabel di atas, diperoleh perhitungan rata-rata dan variansi untuk kelas Jigsaw sebagai berikut.

Nilai Rata-rata

$$x = \frac{fixi}{fi}$$

$$x = \frac{1665}{30}$$

$$x = 55,5$$

Nilai Varians

$$s_2^2 = \frac{n \sum fixi^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)}$$

$$s_2^2 = \frac{30 \cdot 93375 - 1665^2}{30 \cdot 30 - 1}$$

$$s_2^2 = \frac{2801250 - 2772225}{870}$$

$$s_2^2 = \frac{29025}{870}$$

$$s_2^2 = 33,36$$

Hasil evaluasi belajar kedua kelas dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi dan terendah dari kedua kelas adalah relatif sama. Adapun nilai rata-rata kelas Jigsaw 55, sedangkan nilai rata-rata kelas STAD 55,5. Karena nilai-nilai kedua kelas bervariasi, maka peneliti melakukan uji homogenitas untuk menguji kesamaan beberapa nilai rata-rata, apakah nilainya homogen atau tidak.

Penentuan Homogenitas

Untuk menentukan apakah kedua varians berdistribusi sama atau tidak, peneliti menggunakan perbandingan antara uji F-hitung dengan F-tabel. F-hitung diperoleh dengan cara membandingkan nilai varian besar dengan varian kecil, hasilnya adalah sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} = \frac{33,36}{27,58} = 1,20$$

Kemudian untuk nilai F-tabel ditentukan menggunakan Microsoft Excel dengan cara berikut.

=FINV(probability,deg_freedom1,deg_freedom2)ENTER

dengan taraf signifikansi 5%, df1=29, df2=29 maka nilai F_{tabel} sebesar 1,86. Kemudian hasil perhitungan di atas digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Tes Homogenitas Kelas Jigsaw dan STAD

Kelas	Varians	df	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
Jigsaw	27,58	29	1,20	1,86	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
STAD	33,36	29				

Sumber: Data Olahan, 2013

Dari hasil perhitungan di atas dapat dijelaskan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,20 < 1,86$, yang berarti bahwa kemampuan dasar kedua kelas sampel (Jigsaw dan STAD) adalah homogen.

Komparasi Antara Model Pembelajaran Tipe Jigsaw dan STAD

Setelah kedua kelompok sampel diberi perlakuan (sampel 1 menggunakan Jigsaw dan sampel 2 menggunakan STAD), kemudian untuk mengetahui hasil belajar dari masing-masing perlakuan yang telah diterapkan, kedua kelompok sampel diberikan tes akhir atau post-test. Soal yang diberikan sebanyak 20 soal yang diambil berdasarkan indikator pembelajaran.

a. Hasil Belajar kelas Jigsaw

Tabel 7. Klasifikasi Hasil Post-test Kelas Jigsaw

Nilai	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
90 – 100	Amat Baik	-	-
70 – 89	Baik	26	86,67
50 – 69	Cukup	4	13,33
0 – 49	Kurang Baik	-	-
Total		30	100

Sumber: Data Olahan, 2013

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa setelah perlakuan menggunakan Model Pembelajaran tipe Jigsaw, tidak ada siswa yang mendapat nilai dengan kategori “Kurang Baik”, 4 siswa (13,33%) mendapat nilai dengan kategori “Cukup”, dan 26 siswa (86,67) mendapat nilai dengan kategori “Baik”. Kemudian nilai tersebut didistribusikan ke dalam tabel di bawah ini:

Tabel 8. Distribusi Nilai Postes Kelas Jigsaw

Xi	Fi	Xi ²	FiXi	FiXi ²
60	3	3600	180	10800
65	1	4225	65	4225
70	15	4900	1050	73500
75	3	5625	225	16875
80	8	6400	640	51200
Jumlah	30	24750	2160	156600

Sumber: Data Olahan, 2013

Dari data di atas, kemudian dilakukan perhitungan rata-rata dan varians untuk kelas Jigsaw sebagai berikut.

Nilai Rata-rata

$$x = \frac{fixi}{fi}$$

$$x = \frac{2160}{30}$$

$$x = 72$$

Nilai Varians

$$s_1^2 = \frac{n \sum fixi^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)}$$

$$s_1^2 = \frac{30 \ 156600 - 2160^2}{30 \ 30 - 1}$$

$$s_1^2 = \frac{4698000 - 4665600}{870}$$

$$s_1^2 = \frac{32400}{870}$$

$$s_1^2 = 37,24$$

b. Hasil Belajar kelas STAD

Tabel 9. Klasifikasi Nilai Post-test Kelas STAD

Nilai	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
90 – 100	Amat Baik	-	-
70 – 89	Baik	19	63,33
50 – 69	Cukup	11	36,67
0 – 49	Kurang Baik	-	-
Total		30	100

Sumber: Data Olahan, 2013

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan nilai dengan kategori “Baik” yaitu sebanyak 19 siswa (63,33%). Sedangkan sebanyak 11 siswa (36,67%) mendapat nilai dengan kategori “Cukup”. Adapun kategori “Amat Baik” dan kategori “Kurang Baik”, tidak ada satupun siswa yang mendapatkan nilai pada kategori tersebut. Kemudian nilai-nilai tersebut didistribusikan ke dalam tabel di bawah ini:

Tabel 10. Distribusi Nilai postes Kelas STAD

Xi	Fi	Xi²	FiXi	FiXi²
60	7	3600	420	25200
65	4	4225	260	16900
70	17	4900	1190	83300
75	1	5625	75	5625
80	1	6400	80	6400
Jumlah	30	24750	2025	137425

Sumber: Data Olahan, 2013

Dari tabel di atas, dapat dicari nilai rata-rata dan varians dari kelas STAD seperti berikut.

Nilai Rata-rata

$$x = \frac{fixi}{fi}$$

$$x = \frac{2025}{30}$$

$$x = 67,5$$

Nilai Varians

$$s_2^2 = \frac{n \sum fixi^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)}$$

$$s_2^2 = \frac{30 \cdot 137425 - 2025^2}{30 \cdot 30 - 1}$$

$$s_2^2 = \frac{4122750 - 4100625}{870}$$

$$s_2^2 = \frac{22125}{870}$$

$$s_2^2 = 25,43$$

Dari evaluasi belajar kelas Jigsaw dan STAD, dapat dilihat nilai tertingginya adalah 80 dengan kategori “Baik”, dan nilai terendahnya adalah 60 dengan kategori “Cukup”. Adapun nilai rata-rata kelas Jigsaw sebesar 72 dan rata-rata kelas STAD sebesar 67,5.

c. Standar Deviasi Gabungan Kedua Kelas

$$S_g^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S_g^2 = \frac{(30-1)37,24 + (30-1)25,43}{30+30-2}$$

$$S_g^2 = \frac{1079,96 + 737,47}{58}$$

$$S_g^2 = \frac{1817,43}{58}$$

$$S_g^2 = 31,335$$

$$S_g = \sqrt{31,335}$$

$$S_g = 5,59$$

d. Penentuan uji beda dengan t hitung

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_g \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{72 - 67,5}{5,59 \sqrt{\frac{1}{30} + \frac{1}{30}}}$$

$$t = \frac{4,5}{0,372}$$

$$t = 12,09$$

Dari perhitungan di atas, didapat nilai t_{hitung} sebesar 12,09. Jika dikomparasikan dengan nilai t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% (α) = 5%, df = 58, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,67. Dengan

demikian maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $12,09 > 1,67$ yang berarti hasil belajar dari kedua kelas sampel yang menggunakan model pembelajaran berbeda memiliki perbedaan yang dapat dipercaya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Subana (2000: 129) bahwa apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis “Terdapat perbedaan hasil belajar PKn antara siswa yang diajar menggunakan teknik Jigsaw dengan teknik STAD” diterima.

Kemudian, dari nilai rata-rata kelas diketahui bahwa rata-rata nilai kelas Jigsaw lebih besar disbanding nilai rata-rata kelas STAD yakni $72 : 67,5$.

Pengujian Hipotesis

Untuk melihat apakah terdapat perbedaan antara siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran teknik Jigsaw dengan teknik STAD terhadap hasil belajar PKn siswa kelas VIII MTs Hidayatul Mutaallim Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti, maka setelah diberikan perlakuan berbeda pada teknik pengajarannya, kedua kelas sampel diberi tes akhir. Adapun hasil evaluasi kedua kelas tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.13 Hasil Analisis Evaluasi Belajar

Tabel 11. Hasil Analisis Data Uji Hipotesis

Kelas	N	\bar{X}	varians	t_{hitung}	t_{tabel}
Jigsaw	30	72	37,24	12,09	1,67
STAD	30	67,5	25,43		

Sumber: Data Olahan, 2013

Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata peningkatan hasil belajar siswa kelas yang diajarkan dengan menggunakan teknik jigsaw yaitu dari 55 menjadi 72, meningkat sebesar 17. Sedangkan nilai rata-rata peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan teknik STAD yaitu dari 55,5 menjadi 67,5, meningkat sebesar 12 dengan nilai t_{hitung} 12,09 dan nilai t_{tabel} 1,67. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar PPKn antara siswa yang diajarkan melalui teknik jigsaw dengan teknik STAD, yaitu bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan melalui teknik jigsaw lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan teknik STAD.

Kesimpulan

Dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Dari rumusan masalah penelitian “apakah terdapat perbedaan antara siswa yang diajar menggunakan teknik Jigsaw dengan teknik STAD terhadap hasil belajar PKn kelas VIII MTs Hidayatul Mutaallim Kepulauan Meranti” diketahui bahwa hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata kelas setelah perlakuan dengan metode

pengajaran yang berbeda, yaitu nilai rata-rata kelas Jigsaw meningkat sebesar 17 poin, sedangkan rata-rata kelas STAD meningkat sebesar 12 poin.

2. Hasil pengolahan data akhir diperoleh nilai $t_{hitung} = 12,09$ dan $t_{tabel} = 1,67$ dan menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga H_0 ditolak, yang berarti menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar PKn antara siswa yang diajarkan menggunakan teknik Jigsaw dengan STAD. Dari hasil pre test dan posttest siswa, diperoleh nilai rata-rata pre test kelas jigsaw sebesar 55. Kemudian nilai rata-rata post test kelas jigsaw naik menjadi 72. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas jigsaw meningkat sebesar 17 poin. Adapun nilai rata-rata pre-test kelas STAD sebesar 55,5 dan rata-rata nilai post-testnya sebesar 67,5 atau meningkat sebesar 12 poin. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar PKn kelas VIII yang diajar melalui pendekatan kooperatif teknik Jigsaw dan Teknik STAD, dan disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan teknik Jigsaw lebih baik daripada teknik STAD.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti menyarankan:

1. Guru diharapkan mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk memilih metode ataupun teknik pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk melakukan variasi dalam proses belajar-mengajar di kelas.
3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah pendekatan pembelajaran teknik jigsaw dan STAD dapat diterapkan serta memberikan hasil dan perbedaan yang lebih baik dan meningkatkan motivasi belajar yang lebih baik bagi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan Karya Ilmiah ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Ibu Sri Erlinda, S. IP, M. Si selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Bapak Drs. Zahirman. MH, selaku ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sebagai pembimbing I ,yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan karya ilmiah ini.

4. Bapak Drs, Ahmad Edison, M. Si sebagai pembimbing II ,yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan karya ilmiah ini pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
5. Dosen-dosen Prodi PPKn, Bapak Drs, Ahmad Edison, M. Si, Ibu Dra, Hj Musneli Eva, Ibu Hj. Noermi Chatim, SH, Ibu Hj, Pauziah Rahman, SH, Bapak Supentri, S.Pd, Bapak Haryono, S. Pd, Bapak Saparen S. Pd. MH, serta Bapak Jumili, S. Pd. Terima kasih ilmu yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta.
- Dzaki, Faiq. 2009. *Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning)*. (<http://pembelajarankooperatifcooperativepenelitianindakankelas.blogspot.com...pembelajaran-kooperatifcooperative.html>), diakses 29 Maret 2011.
- Elliot, Aronson. *The Jigsaw Classroom*,(Web Site Copyright 2000-2011, Social Psychology Network. <http://www.jigsaw.org>). diakses 03 April 2011.
- Emildadiany, Novi. 2008. *Cooperative Learning-Teknik Jigsaw*. Cooperative Learning-(Teknik Jigsaw _ Akhmad Sudrajat Tentang Pendidikan.htm). diakses 03 April 2011.
- Hamalik, Oemar. 2010, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ideguru. 2010. *Pengertian Kooperatif Learning*. ([http:// GURU HAUS ILMU ideguru.wordpress.com201004...pengertian-kooperatif-learning.html](http://GURU HAUS ILMU ideguru.wordpress.com201004...pengertian-kooperatif-learning.html)). diakses 29 Maret 2011.
- Isjoni. 2007, *Cooperatif Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfabeta.
- Isniatun. 2009. *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Type jigsaw IV Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 011 Bukit Raya Pekanbaru*. Skripsi Universitas Riau. Pekanbaru.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning Memperaktikan Cooperative Learning di ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mulyadi. 2008. *Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kooperatif Teknik Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Diklat Guru Matematika Sekolah Dasar di Jawa Tengah Pada Tahun 2008*. (<http://depdiknas.Go.id/jurnal/2003/45/ISSN:1979-6161/mulyadi.htm>). diakses 03 April 2011.

- Munawar, Indra. 2009. *Hasil Belajar (Pengertian dan Defenisi)*, (<http://indramunawar.blogspot.com...hasil-belajar-pengertian-dan-definisi.html>), diakses 29 Maret 2011.
- Portal Pendidikan. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Learning*. (<http://www.idonbiu.com/2009/05/pembelajaran-cooperative-learning.html>). Diakses 03 April 2011.
- Predy, Karuru. *Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Setting Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Siswa SLTP*. http://depdiknas.go.id/jurnal/2003/45/predy_karuru.htm.
- Slameto. 2010, *Belajar dan Fakto-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Renika Cipta.
- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Usman, Uzer. 2006, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.